

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang memiliki wilayah laut yang cukup luas dan daratan yang subur, sudah semestinya Indonesia menjadi bangsa yang sejahtera. Sangat menjadi tidak wajar apabila kekayaan yang sedemikian besarnya ternyata tidak bisa menyejahterakan rakyatnya. Kelautan dan perikanan merupakan salah satu contoh bentuk pengelolaan yang kurang tepat sasaran. Berpuluh-puluh tahun perhatian terhadap sektor kelautan masih kurang. Ironisnya hanya dinikmati beberapa orang dan bangsa lain yang lebih banyak meraup kenikmatan. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Menurut Imron (2003), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat,
2. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha,
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada,
4. Kualitas sumberdaya masyarakat yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, Degradasi

sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan

5. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi 2009).

Masalah actual lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa potensi untuk berkembangnya jumlah penduduk miskin di kawasan pesisir cukup terbuka. Hal ini disebabkan dua hal penting berikut ini:

Yang pertama yaitu meningkatnya degradasi kualitas dan kuantitas lingkungan pesisir laut. Degradasi lingkungan ini terjadi karena pembuangan limbah dari wilayah darat atau perubahan tata guna lahan di kawasan pesisir untuk kepentingan pembangunan fisik. Kondisi demikian akan menyulitkan nelayan memperoleh hasil tangkapan, khususnya di daerah-daerah perairan yang sudah dalam kondisi tangkap lebih. Kemudian yang kedua yaitu membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (premium dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan. Untuk menyasati kenaikan harga bahan bakar ini, nelayan menggunakan bahan bakar minyak tanah dicampur dengan oli bekas atau solar. Bahan bakar oplosan ini untuk menggantikan bahan bakar bensin dan solar. Hal ini berdampak negatif terhadap kerusakan mesin perahu, sehingga dapat membebani biaya investasi nelayan. Kedua hal di atas berpengaruh signifikan terhadap perolehan pendapatan nelayan dan kelangsungan usaha nelayan.

Di Kabupaten Indramayu yang notabene daerah pesisir masih mengalami permasalahan kemiskinan, nelayan-nelayan yang ada di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu kehidupannya masih sangat kurang dan masih berada dibawah garis kemiskinan, laut yang mempunyai sumber daya sangat melimpah seharusnya bisa dijadikan sebagai peluang untuk keluar dari permasalahan tersebut, tetapi pada Kenyataannya tidak semudah yang kita bayangkan. Kenyataannya keluarga-keluarga nelayan masih banyak hidupnya yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Kondisi keluarga nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu

Kabupaten Indramayu tersebut khususnya nelayan kecil termasuk dalam keluarga pra sejahtera. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun masih serba kekurangan. Sehingga menimbulkan banyak permasalahan lainnya. Lalu upaya apa yang diberikan oleh pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu melihat persoalan ini, banyak dana pemberdayaan yang belum sampai ketangan para nelayan miskin justru dana tersebut dinikmati oleh nelayan kaya. Tanpa disadari atau tidak nelayan telah memberikan kontribusinya dalam perbaikan ekonomi pada negara ini lebih khususnya lagi ekonomi pada kabupaten Indramayu. Dalam hal lain banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan sehingga tidak terlibat secara langsung dalam proses perubahan ekonomi desa-desa pesisir khususnya dan Indonesia umumnya. Realitas yang sebenarnya menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara penduduk pesisir dengan sumber daya laut yang melimpah, sehingga terjadi pengeksploitasian. Di wilayah pesisir yang mempunyai sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat melimpah masih belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga muncul permasalahan-permasalahan sosial yaitu kemiskinan yang berakibat munculnya permasalahan yang lainnya.

Desa Karangsong adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Indramayu yang luas wilayahnya 24340,469 Ha. dengan perincian luas tanah Desa 243.067 Ha, luas tanah perumahan 7.862 Ha, luas tanah perempangan 204.067 Ha, luas tanah pekarang 23872 Ha, luas tanah wakaf 0.50 Ha, luas tanah kuburan 3 Ha dan luas tanah lain-lain 10 Ha. Sedangkan untuk batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pabean Udik, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambak, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Paoman. Untuk sensus Penduduk sendiri, berdasarkan registrasi Penduduk akhir Tahun 2010 jumlah Penduduk Laki-laki ada 1890 orang, Penduduk Perempuan 2787 orang, dengan jumlah penduduk keseluruhan 4677 orang dan dengan jumlah KK 1776.

Data kelautan dan perikanan hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Indramayu. Pendapatan Bruto Pembudidaya / Nelayan Rp 46.741.860/ tahun , sarana yang ada di Kabupaten Indramayu yaitu sekitar 6.062 unit Perahu Kapal dan 7.299 unit Alat Tangkap lainnya. dan luas tempat untuk menghasilkan produksi ikan itu di Kabupaten Indramayu mempunyai tambak seluas 22.625 ha ; Kolam Air Tawar 419,99 ha; Tempat Budidaya laut 70 ha; dan Perairan Umum seluas 868,57 ha.

Pada Tahun 2010 tenaga kerja yang berkecimpung di bidang perikanan dan kelautan ada sekitar 80.877 orang yang terdiri dari: Jumlah Nelayan & Juragan 38.123 orang; Pembudidaya ikan di tambak 18.343 orang; Pembudidaya ikan di kolam 8.574 orang; Pembudaya ikan di laut 70 orang; Penangkap ikan di perairan umum 9.298 orang; Pengolah produk perikanan 5.344 orang; Pedagang ikan/ bakul ikan 1.125 orang.

Produksi perikanan tahun 2010 tercatat Hasil Laut/ Perikanan Tangkap 108.554,60 ton (Rp 1.332.083.650) ; Hasil Tambak 82.149,79 ton (Rp 1.539.713.259); Hasil Kolam Air Tawar 51.852,35 ton (Rp 531.012.660); Hasil Perairan Umum 5.544,10 ton (Rp 73.660.498); dan Hasil Budidaya Laut 970,27 ton (Rp 1.498.252). Sedangkan Produksi Olahan Hasil Perikanan & Kelautan 16.718.020 ton.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian kali ini mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Yang notabene adalah masyarakat pesisir pantai yang bermatapencarian sebagai nelayani, dari hasil sementara survey lapangan para masyarakat nelayan pesisir pantai Desa Karangsong masih banyak memerlukan bantuan seperti peningkatan jenjang pendidikan formal maupun non formal para anak-anak nelayan agar kelak tercipta sumber daya manusia yang aktif, kreatif, serta inovatif guna menunjang kesejahteraan hidup para masyarakat nelayan Desa Karangsong, kemudian pemberdayaan lainnya berupa peningkatan kesejahteraan hidup keluarga masyarakat nelayan perlu adanya campurtangan dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada para keluarga nelayan agar dapat meningkatkan

kesejahteraan hidup keluarganya. Pemberdayaan berikutnya yaitu berupa keterampilan dan sarana tangkap ikan untuk menunjang keseharian hidup masyarakat keluarga nelayan agar lebih baik lagi dalam kesejahteraan hidup mereka.

Mengapa perlu adanya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Karangsong, seperti yang telah diuraikan pada kalimat diatas yaitu guna menunjang kesejahteraan hidup para nelayan pesisir pantai Desa Karangsong. Untuk itu perlu adanya peran pemerintah serta keikutsertaan dan keaktifan dari masyarakat nelayan Desa Karangsong guna menunjang pemberdayaan dan kesejahteraan hidup para keluarga nelayan Desa Karangsong yang ada di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, agar tercipta masyarakat nelayan yang mandiri maju dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka memutuskan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa para nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu kehidupannya masih belum sejahtera?
2. Mengapa para nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu kurang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi nelayan?
3. Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu untuk mensejahterakan anggota keluarganya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ketidaksejahteraan masyarakat nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu.

2. Untuk mengetahui mengapa nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu kurang berperan dalam kegiatan ekonomi perikanan.
3. Untuk mengetahui cara pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Karangsong di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dibidang kelautan dan perikanan di kabupaten Indramayu.
2. Sebagai bahan masukan ke pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijakan di daerahnya.
3. Bagi dunia pendidikan dapat menjadi bahan bagi pengembangan keilmuan geografi.
4. Sebagai bahan pengembangan dalam aplikasi kajian ilmu geografi yang penulis dapatkan di perkuliahan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikn informasi khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dan umumnya bagi masyarakat luas.
6. Memberikan informasi bagi penelitian lain yang tertarik terhadap masalah serupa.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Pemebrdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan
2. Jenis-jenis Pemberdayaan
3. Pemberdayaan Masyarakat

B. Nelayan

1. Pengertian Nelayan
2. Masyarkat Nelayan
3. Aktivitas Nelayan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

E. Alat Pengumpulan Data

F. Teknik Pengolahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV

A. Lokasi Penelitian

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS